

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI

Subki Abdul Jailil, Nizan Mauyah, Nora Usrina

Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail: kysna76@gmail.com; nizanmauyah@gmail.com; norausrina@poltekkesaceh.ac.id

Abstract

Measles is a highly contagious disease and is one of the leading causes of death among children worldwide. Tarmizi stated that 12 provinces have designated measles cases as Outbreak (KLB) cases. The more people who are not vaccinated, the greater the risk of infection. In 2021, there were 132 suspected cases, and in 2022, this reached 3,341 cases. This study design uses a quasi-experimental pre-test post-test method with the aim of analyzing the effect of health promotion through educational video media on mothers' motivation in administering measles immunization to infants. The population consisted of mothers with infants, with a sample size of 62 people determined using the Sample Size application with a prevalence of 20%, a significance level of 0.05, and an absolute precision of 0.1. The sampling method used was accidental sampling, involving mothers who came to the Posyandu (Integrated Health Post). Based on the statistical test results using the paired T-test, a p-value of 0.000 was obtained, where $p < 0.05$, indicating that there is an effect of health promotion through educational video media on mothers' motivation in administering measles immunization to infants in the working area of Samudera Public Health Center, North Aceh Regency. It is expected that Samudera Public Health Center should implement effective and sustainable information delivery efforts, such as health education through audio-visual means, distributing posters, distributing leaflets, and installing banners about the measles disease.

Keywords: Health Promotion, Educational Video, Measles Immunization

Abstrak

Campak adalah penyakit yang sangat menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Tarmizi mengatakan ada 12 provinsi yang menetapkan kasus campak sebagai kasus KLB. Semakin banyak orang yang tidak divaksinasi, semakin besar risiko infeksi. Tahun 2021 terdapat 132 kasus suspek dan tahun 2022 mencapai 3.341 kasus. Rancangan penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen pre test post test dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi. Populasi adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi dengan jumlah sampel 62 orang dengan menggunakan aplikasi Sample Size dimana Prevalensi 20%, tingkat kemaknaan 0,05 dan presisi absolut 0,1. Metode yang digunakan yaitu accidental sampling yaitu ibu-ibu yang datang ke Posyandu. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T-test (berpasangan) menghasilkan nilai $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$ berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara. Diharapkan kepada Puskesmas Samudera perlu dilakukan upaya penyampaian informasi yang efektif dan berkesinambungan seperti penyuluhan kesehatan melalui audio visual, membagikan poster, membagikan leaflet dan memasang spanduk tentang penyakit campak.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Video Edukasi, Imunisasi Campak



PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024, yaitu meningkatkan Derajat kesehatan masyarakat di suatu negara dipengaruhi oleh ketersediaan pelayanan kesehatan. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa fasilitas kesehatan adalah sarana dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat, baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif maupun tindakan rehabilitasi (1).

Menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, setiap anak berhak mendapatkan vaksinasi dasar sesuai ketentuan. Vaksinasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Pemerintah harus memvaksinasi semua bayi dan anak-anak. Aturan pelaksanaan vaksinasi ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 yang diterbitkan pada 11 April 2017 (2).

Campak merupakan salah satu penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Campak adalah penyakit yang sangat menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak prasekolah dan sekolah dasar rentan terhadap penyakit campak (2).

Tarmisi, selaku Kepala Biro Komunikasi dan Administrasi Publik Kementerian Kesehatan Indonesia, mengatakan ada 12 provinsi yang menetapkan kasus campak sebagai kasus KLB (3).

Alam, selaku Ketua UKK Infeksi dan Penyakit Tropis Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), mengumumkan jumlah kasus suspek campak meningkat 32 kali lipat pada tahun 2022. Peningkatan kasus campak hingga 32 kali lipat dibandingkan tahun 2021. Hal ini diduga karena adanya penurunan imunisasi campak. Semakin banyak orang yang tidak divaksinasi, semakin besar risiko infeksi. Kekebalan terhadap infeksi juga bisa menurun karena tidak ada vaksinasi lebih lanjut yang diberikan, atau ada pembicaraan tentang amnesia imunologis. Tahun 2021 terdapat 132 kasus suspek dan tahun 2022 mencapai 3.341 kasus (3).

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, persentase balita yang mendapatkan imunisasi campak pada tahun 2020 sebanyak 67,82%, tahun 2021 sebanyak 68,67% dan tahun 2022 sebanyak 70,14%. Sedangkan capaian imunisasi campak di Propinsi Aceh pada 2020 sebanyak 39,21%, tahun 2021 sebanyak 38,11% dan tahun 2022 sebanyak 38,19% (4).

Data dari Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara, kasus suspek campak pada tahun 2022 sebanyak 12 orang dan pada tahun 2023 adalah 5. Sedangkan capaian imunisasi campak tahun 2022 pada bayi sebanyak 16,5% dan baduta 2,1%. Capaian imunisasi campak pada tahun 2023 pada bayi adalah 53% dan pada baduta 14,5%.

Berdasarkan kajian literature, maka perlu dilakukan analisis metode penyuluhan kesehatan dengan media video edukasi tentang penyakit campak, bahaya serta cara pencegahannya sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi campak pada bayinya. Sesuai dengan hasil Penelitian Musniati yaitu faktor yang paling dominan atau paling berpengaruh terhadap status imunisasi dasar di Indonesia adalah menonton televisi (5).

Tujuan khusus penelitian adalah ini untuk menganalisis adanya pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memiliki urgensi penelitian. Dimana cakupan imunisasi di Propinsi Aceh sangat rendah, bahkan menduduki peringkat terakhir dari seluruh propinsi di Indonesia, dan harus menjadi perhatian para pihak terkait dalam pengambilan dan pembuatan kebijakan. Cakupan yang rendah berarti masih banyak balita yang belum mendapatkan imunisasi campak, sehingga bisa mengakibatkan penyebaran kasus campak serta bisa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian pada anak



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan one group pre test post test yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Sampel berjumlah 62 orang dengan menggunakan aplikasi Sample Size dimana Prevalensi 20%, tingkat kemaknaan 0,05 dan presisi absolut 0,1. Metode yang digunakan yaitu accidental sampling yaitu ibu-ibu yang datang ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan secara langsung kepada responden dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Penerapan yang dimaksud adalah 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak interaksi, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Metode pengumpulan data didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer yaitu didapatkan menggunakan instrumen kuesioner dan data sekunder adalah data dari Puskesmas dan bidan desa.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing adalah upaya untuk memverifikasi keakuratan data yang didapat atau dikumpulkan. kegiatan ini dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul.
2. Coding adalah kegiatan memberikan kode angka pada data yang sudah terkumpul yaitu terdiri dari beberapa kategori.
3. Entri Data adalah proses mrnginput data yang telah terkumpul ke dalam master tabel, kemudian dilakukan penjabaran data secara sederhana.

4. Analisis Data yaitu merupakan metode yang membahas cara meringkas, menyajikan dan menjabarkan data dengan tujuan agar mudah dipahami sehingga data lebih bermakna.

Analisa Data

Dalam penelitian ini data, akan dianalisis dengan analisis univariat yang menghasilkan analisis data pada tabel distribusi frekuensi yaitu persentase dari setiap variabel. Sedangkan metode analisis bivariat menggunakan uji statistik T-test dengan derajat kepercayaan (Confidence Interval) 95% atau $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	< 20 Tahun	-	0
	20 – 35 Tahun	42	67,7
	> 35 Tahun	20	32,3
2	Pendidikan		
	Rendah	18	29,0
	Menengah	33	53,2
	Tinggi	11	17,7
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	59	95,2
	Bekerja	3	4,8
4	Penghasilan		
	< UMP	58	93,5
	> UMP	4	6,5
	Total	62	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 62 responden diperoleh sebagian besar karakteristik responden umur 20-35 tahun sebanyak 42 orang (67,7%), berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar



berpendidikan rendah 18 orang (29%), karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 59 orang (95,2%), karakteristik penghasilan keluarga perbulan sebagian besar adalah < UMP sebanyak 58 orang (93,5%).

Motivasi Ibu Dalam Hal Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 2. Distribusi Motivasi Ibu Dalam Hal Pemberian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara tahun 2024

No	Motivasi Ibu	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		f	%	f	%
1	Baik	19	30,6	35	56,5
2	Kurang	43	69,4	27	43,5
	Total	62	100	62	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 62 responden diperoleh terdapat motivasi ibu yang baik sebelum diberikan edukasi adalah sebanyak 19 orang (30,6%), namun setelah diberikan edukasi melalui video edukasi tentang penyakit campak diperoleh sebanyak 35 orang (56,5%) dengan motivasi baik.

Analisis Bivariat

Pengaruh Media Video Edukasi

Tabel 3. Analisis Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024

Tindakan	Mean	N	SD	P
Sebelum Diberikan Edukasi melalui Media Video	5,2742	62	1,93475	
Edukasi Campak				0,000
Sesudah Diberikan Edukasi melalui Media Video	6,5000	62	1,08265	
Edukasi Campak				

Berdasarkan tabel diatas terlihat sebelum diberikan edukasi adalah mean 5,2742 dengan standar deviasi 1,93475 sedangkan setelah diberikan edukasi adalah 6,5 dengan standar deviasi 1,08265. Perbedaan ini dilakukan pengujian dengan uji T-test (berpasangan) menghasilkan nilai P value = 0,000 dimana p-

value < 0,05 berarti Ha diterima yaitu ada Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan berupa video edukasi diperoleh mean 5,2742 dengan standar deviasi 1,93475. Dimana responden yang mempunyai motivasi baik dalam hal pemberian imunisasi campak sebanyak 30,6%. Namun setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video edukasi terdapat mean yaitu 6,5 dengan standar deviasi 1,08265. Dimana Dimana responden yang mempunyai motivasi baik dalam hal pemberian imunisasi campak sebanyak 56,5%.

Pemberian imunisasi campak pada bayi sangat berhubungan dengan perilaku ibu yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mengutip pendapat Notoatmodjo (2012) dan Kari (1983), dapat diambil kesimpulan yaitu perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh niat seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan atau perawatan kesehatannya (behaviour intention), dukungan sosial dari masyarakat (social-support), ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan (accessebility of information), otonomi pribadi seseorang, untuk mengambil tindakan atau keputusan (personal autonomy), situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (action situation) (6).

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan peran kader dengan imunisasi campak pada bayi (7).

Berdasarkan Penelitian Musniati tentang Pengaruh Akses Media terhadap Status Imunisasi Dasar pada Anak di Indonesia adalah berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara membaca surat kabar, menonton televisi, mengakses internet dengan pemberian imunisasi dasar (P-value < 0,05).



Hasil multivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara menonton televisi dan meng akses internet dengan pemberian imunisasi dasar ($P\text{-value} < 0,05$). Faktor yang paling dominan atau paling berpengaruh terhadap status imunisasi dasar di Indonesia adalah menonton televisi dengan $OR = 2,268$ ($1,754-2,931$) (5).

Penelitian Kumalasari tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella (MR) Di Posyandu Desa Bangkleyan Blora menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Desa Bangkleyan Blora pada kelompok perlakuan dengan p value 0,000 dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan media ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Desa Bangkleyan Blora dengan p value 0,317 (8).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kecamatan Samudera kabupaten Aceh Utara Tahun 2024, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi.

Hal tersebut berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T-test (berpasangan) menghasilkan nilai $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$ berarti Ha diterima yaitu ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap motivasi ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Samudera Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat agar memberikan imunisasi lengkap pada anak agar terhindar dari penyakit menular terutama penyakit campak serta diharapkan kepada Puskesmas Samudera perlu dilakukan upaya penyampaian informasi yang efektif dan

berkesinambungan seperti penyuluhan kesehatan, membagikan poster, membagikan leaflet dan memasang spanduk tentang penyakit campak.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021. 480 p. Available from: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
2. Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020 [Internet]. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh; 2021. 193 p. Available from: https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/Profilkes_2020.pdf
3. Dinas Kesehatan Aceh. 12 Provinsi Tetapkan KLB Campak. Dinas Kesehatan Aceh [Internet]. 2023;1. Available from: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2023/01/19/1269/12-provinsi-tetapkan-klb-campak.html>
4. Badan Pusat Statistik. Persentase Anak Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak Menurut Provinsi (Persen), 2024. Badan Pus Stat [Internet]. 2024; Available from: <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MjExIzI=/persentase-balita-yang-pernah-mendapat-imunisasi-campak.html>.
5. Musniati N, Suraya I, Farradika Y, Nur A'yunin E, Hidayati. Pengaruh Akses Media terhadap Status Imunisasi Dasar pada Anak di Indonesia. Arter J Ilmu Kesehat [Internet]. 2020;1(4):306–12. Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Hidayati-Hidayati/publication/346087107_Pengaruh_Akses_Media_terhadap_Status_Imunisasi_Dasar_pada_Anak_di_Indon](https://www.researchgate.net/profile/Hidayati-Hidayati/publication/346087107_Pengaruh_Akses_Media_terhadap_Status_Imunisasi_Dasar_pada_Anak_di_Indonesia/links/632bcf3570cc936cd327b01f/Pengaruh-Akses-Media-terhadap-Status-Imunisasi-Dasar-pada-Anak-di-Indon)
6. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Penerbit Wineka Media; 2019. 52 p.
7. Huwaid SU, Yulianita Y, Mairoza N. Faktor-



- faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan [Internet]. 2019;4(2):83. Available from: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/139/94>
8. Kumalasari EA, Oktariani M, Rakhmawati N. Pengaruh pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Measles Rubella (MR) di Posyandu Desa Bangkleyan Blora. 2020;30:1–12. Available from: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/570/1/ART IKEL ILMIAH Eldha Ayu Kumalasari 16144.pdf>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license